

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh struktur aset, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal secara parsial maupun simultan. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Struktur aset (*SA*) diperoleh nilai *t* sebesar 5,236 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.000. Dengan demikian  $H_{a1}$  ditolak karena struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal (*DER*). Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Tijow (2018) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.
2. Profitabilitas (*ROA*) diperoleh nilai *t* sebesar -0,454 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,653. Dengan demikian  $H_{a2}$  ditolak karena profitabilitas (*ROA*) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (*DER*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himawan (2019) dan Lasut (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
3. Likuiditas (*CR*) diperoleh nilai *t* -2,418 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,020. Dengan demikian  $H_{a3}$  diterima karena likuiditas (*CR*) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal (*DER*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2018), Watung, dkk (2016),

dan Lasut (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

4. Pertumbuhan penjualan (PP) diperoleh nilai  $t$  sebesar -1,410 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,166. Dengan demikian  $H_{a4}$  ditolak karena pertumbuhan penjualan (PP) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (*DER*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himawan (2019) dan Arilyn (2015) menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

## 5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat variabel lain yang mempengaruhi struktur modal (*DER*) yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini diketahui dari nilai *adjusted R square* sebesar 55,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 55,3% struktur modal dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yang diteliti dalam model penelitian, yaitu struktur aset, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan, sedangkan sisanya sebesar 44,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.
2. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate and building construction* dan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Sedangkan terdapat banyak sektor lain yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **5.3. Saran**

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan struktur modal, yaitu:

1. Menambah variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap struktur modal seperti kebijakan dividen, risiko bisnis, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan penghematan pajak.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperbanyak jumlah sampel dengan menambah periode penelitian selama 5 tahun dan memperluas objek penelitian dengan menambah sektor perusahaan lainnya seperti manufaktur dan pertambangan.

### **5.4. Implikasi**

Dalam penelitian terbukti bahwa struktur aset memiliki pengaruh secara positif terhadap struktur modal (*DER*). Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya perusahaan dapat lebih memperhatikan struktur aset perusahaan. Artinya jika perusahaan ingin menggunakan pendaan eksternal maka perusahaan harus memiliki struktur aset yang tinggi, karena ketika struktur asetnya tinggi menggambarkan proporsi aset tetap yang mendominasi total aset secara keseluruhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan ketika memiliki

struktur aset yang tinggi artinya perusahaan membeli aset tetap dengan menggunakan utang

Dalam penelitian terbukti bahwa likuiditas (*CR*) memiliki pengaruh secara negatif terhadap struktur modal (*DER*). Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya perusahaan dapat lebih memperhatikan likuiditas perusahaan. Artinya jika perusahaan ingin menggunakan pendanaan internal maka perusahaan harus memiliki likuiditas (*CR*) yang tinggi, karena ketika *CR* perusahaan tinggi artinya perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan ketika perusahaan memiliki *CR* yang tinggi artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk mendanai kegiatan operasional jangka pendek perusahaan dengan aset lancarnya.

